

BAB IV

ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1 Analisis Informan

Pada tahap ini, penulis akan menganalisis informan penelitian. Untuk selanjutnya memberikan penjelasan tentang alasan penulis untuk memilih informan penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan panitia pelaksana kegiatan supervise daring adalah sebagai berikut:

Selama penulis menjalani proses Praktik Lapangan dan wawancara dengan panitia pelaksana Supervisi merupakan informan yang penulis pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika dilapangan. Beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja.

4.2 Deskripsi hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian pada penulisan laporan ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Penulis pada kurun waktu bulan Juli – Agustus 2017. (*wawancara terlampir*).

4.3 Penyampaian Materi Pembekalan Supervisi Daring

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan penulis terhadap informan mengenai bagaimana proses persiapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan Supervisi Daring PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat bahwa telah

dilakukan pembekalan mengenai pelaksanaan kegiatan Supervisi Daring. (*dokumen pembekalan terlampir*).

4.4 Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur menggambarkan bagaimana proses persiapan (pembekalan) pelaksanaan kegiatan Supervisi Daring. Dengan adanya analisis prosedur dapat membantu penentuan prosedur apa saja yang terjadi dalam perancangan sistem selanjutnya, adapun analisis prosedur yang dapat dilihat dibawah ini adalah:

4.4.1 Prosedur Flow Map Supervisi Daring

4.4.1.1 Tahap Pembentukan Tim Inti Supervisi di Setiap UPT

1. Kepala UPT membentuk tim inti di lingkup lembaga yang terdiri dari: Pengarah (Pejabat eselon II/kalau pimpinan eselon II), Penanggung jawab (Pejabat eselon III), Ketua pelaksana (Pejabat eselon IV), Sekretaris (Pamong belajar/staf jenjang 6), Bendahara (BPP), dan 5 orang anggota (Staf, Pamong belajar, dan mitra dari luar UPT). Tim yang ditetapkan dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Kepala UPT.
2. Kepala UPT melakukan rapat persiapan dan memberikan arahan tentang:
 - 1) target supervisi; 2) waktu pelaksanaan; 3) proses pelaksanaan; dan 4) hasil yang diharapkan

4.4.1.2 Tahap Koordinasi dengan Kabupaten/Kota

1. Tim inti supervisi menyusun rencana kerja dan mempelajari hasil pemetaan mutu

2. Tim inti menyampaikan surat ke dinas pendidikan dan melakukan koordinasi tentang : 1) sasaran (sesuai sasaran pemetaan mutu); 2) daftar tim lapangan (penilik, SKB, dan mitra); 3) waktu dan tempat pelaksanaan; 4) rencana supervise
3. Tim supervisi inti membentuk tim pelaksana supervisi di setiap lokasi yang melibatkan berbagai pihak, khususnya unsur daerah dan mitra. Tim tersebut dituangkan dalam SK Kepala UPT.

4.4.1.2 Tahap Orientasi Lapangan

1. Tim supervisi lapangan yang dibentuk mempelajari permasalahan yang dihadapi oleh setiap satuan pendidikan yang menjadi sasaran supervise
2. Tim supervisi lapangan menyiapkan bahan dan alat pelaksanaan supervisi dan skenario pemberian supervise
3. Tim supervisi lapangan melakukan koordinasi dengan sasaran supervisi dan anggota tim

4.4.1.4 Tahap Pelaksanaan Supervisi

1. Tim mengunjungi satuan pendidikan dan/atau mengumpulkan pendidik dan tenaga kependidikan di salah satu satuan pendidikan
2. Tim menjabarkan SNP dan hasil pemetaan terhadap hal-hal yang belum tercapai di setiap satuan pendidikan dan memberikan solusi bagaimana cara mencapainya
3. Tim memberi contoh, lalu melatih dan menugasi tenaga pendidik/kependidikan untuk membuat/mengerjakan hal-hal yang

diperlukan dalam upaya pemenuhan indikator dalam standar nasional yang belum tercapai (pelaksanaan dapat dilakukan dalam beberapa hari)

4. Tim memberikan arahan terkait dengan hal-hal yang belum terselesaikan. Selanjutnya, tim meminta para penilik untuk memberikan pembinaan berkelanjutan dan melaporkan hasilnya ke Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala UPT

4.4.1.5 Tahap Penyusunan Laporan Pelaksanaan Supervisi

1. Tim menyusun aktivitas supervisi disertai hal-hal yang belum terselesaikan dan yang masih perlu dibina oleh Dinas Pendidikan agar mencapai SNP
2. Laporan disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota agar mendapatkan perhatian dan pembinaan lanjutan
3. Hasil pembinaan terkait dengan kondisi satuan pendidikan yang telah di supervisi akan disimpan dalam sistem daring (*online*)

4.4.1.6 Tahap Lanjutan Perawatan Hasil Supervisi

1. Tim melakukan komunikasi dengan dinas pendidikan, penilik, dan satuan pendidikan agar memberikan bimbingan lanjutan dan memantau perkembangan pencapaian standar nasional
2. Anggota tim dapat melakukan pembinaan lanjutan bila dirasa perlu
3. Hasil pemantauan terhadap perkembangan satuan pendidikan akan diarsipkan dalam dokumen daring (*onlin*)

4.4.2 Pihak Yang Terlibat Dalam Supervisi Dalam Rangka Pengembangan

Mutu

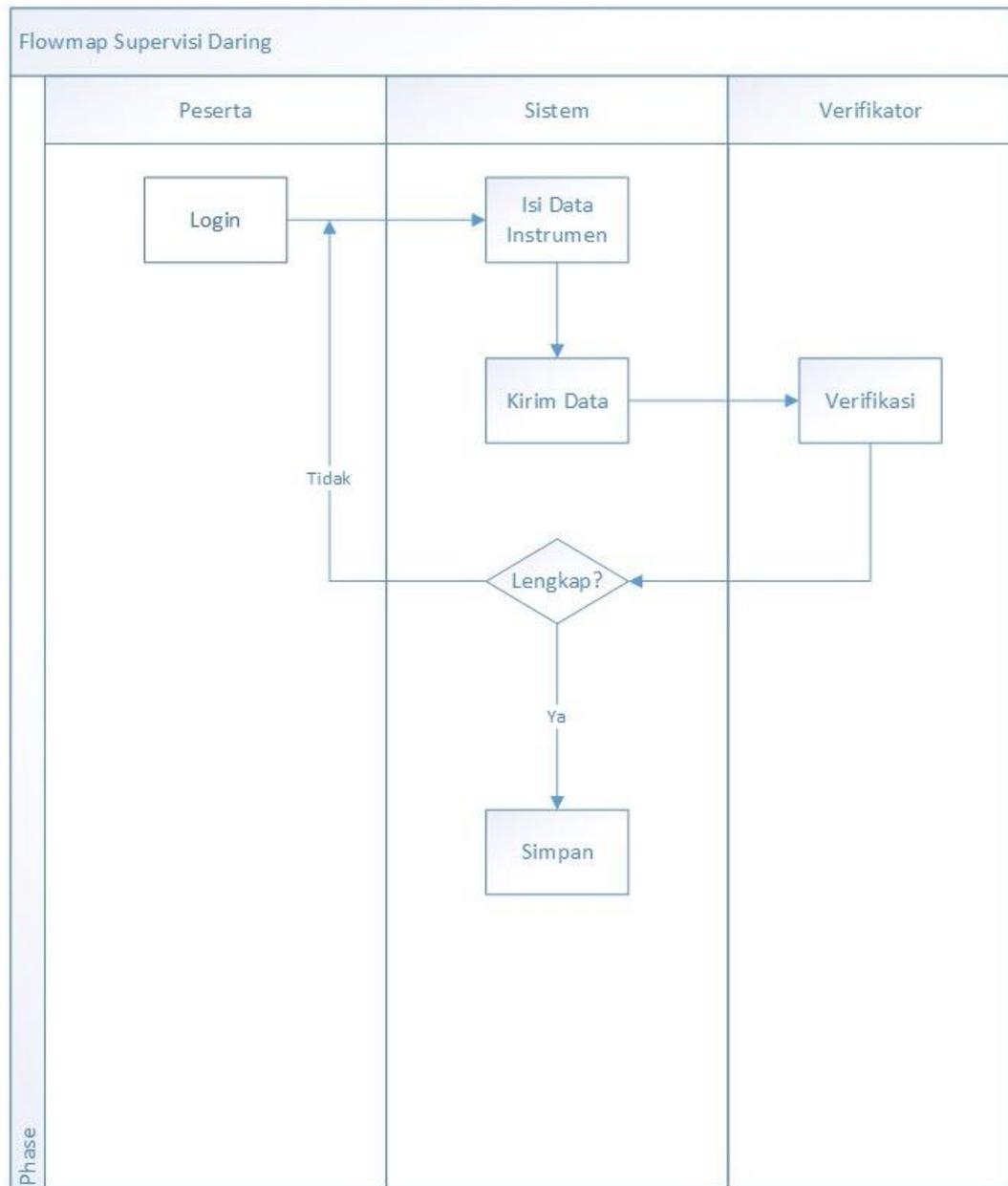
4.4.2.1 Pelaksanaan supervisi ke satuan pendidikan dapat melibatkan ;

1. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
2. Sanggar Kegiatan Belajar(SKB)
3. Penilik PAUD, TK, dan PNF
4. Penilai (Asesor) PAUD dan/atau PNF
5. Organisasi Mitra PAUD dan Dikmas
6. Pamong Belajar
7. Pihak lain yang kompeten dengan permasalahan

4.4.2.2 Pihak yang terlibat dalam supervisi, wajib memperhatikan

1. Permasalahan dapat dihadapi oleh satuan pendidikan sasaran berdasarkan hasil pemetaan mutu
2. Relevansi kompetensi yang dimiliki dengan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran
3. Kedekatan lokasi antara Tim Pelaksana dengan lokasi sasaran
4. Pengalaman dalam melakukan pembinaan satuan pendidikan
5. Anggaran yang dimiliki oleh setiap UPT

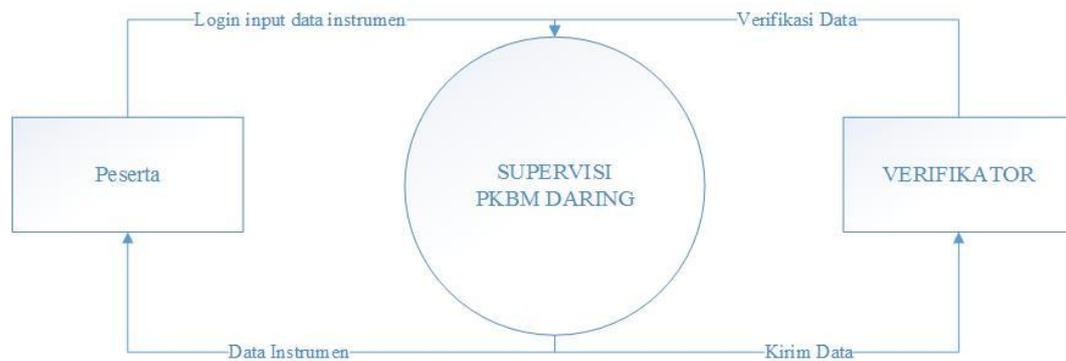
4.5 Flow Map



Gambar 4.1 Flow map

4.6 Diagram Konteks

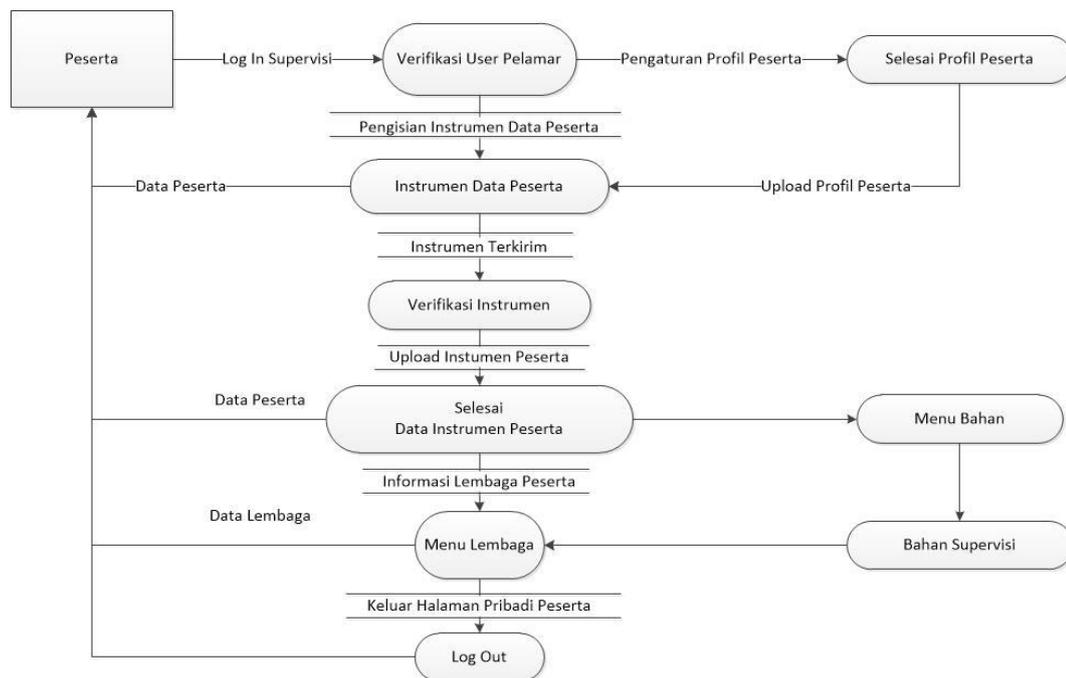
Berikut merupakan diagram konteks pada PKBM Supervisi Daring PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat:



Gambar 4.2 Diagram Kontek

4.7 DFD

Diagram Alir Data (Data Flow Diagram) digunakan untuk mempermudah dalam menggambarkan suatu proses, arus data dan entitas yang ada pada sistem informasi Supervisi Daring PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Selain itu juga Data Flow Diagram dapat digunakan untuk membuat model suatu sistem informasi dalam bentuk jaringan proses-proses yang saling berhubungan satu sama lain oleh alir data. Berikut ini adalah Data Flow Diagram;



Gambar 4.3 DFD Level 1

4.8 Faktor- Faktor Yang Menjadi Penghambat

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan terkadang selalu saja ada hambatan yang dialami. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan Supervisi Daring PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Hambatan yang terjadi dilihat dari panitia pelaksana dan tentunya dari peserta.

Hambatan yang terjadi dari panitia sebagai pelaksana Supervisi Daring adalah kurang nya pemahaman peserta meski telah dilakukan pembekalan sebelumnya, kurangnya keterbiasaan peserta terhadap menggunakan jaringan online, dan kebiasaan menggunakan komputer. Hal tersebut menjadi suatu kendala yang sangat penting karena dimana sebagian peserta kurang memahami berdampak menghambat kegiatan Supervisi Daring PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat.

Hambatan yang terjadi dilihat dari peserta adalah:

1. Kurangnya memahami materi pembekalan yang telah dilaksanakan
2. Koneksi internet yang dapat dikatakan lambat
3. Sering terjadinya *error* dikarenakan pengguna Supervisi Daring bersamaan.

Dari pernyataan dua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang paling utama adalah pemahaman peserta dalam pelaksanaan Supervisi Daring PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat.